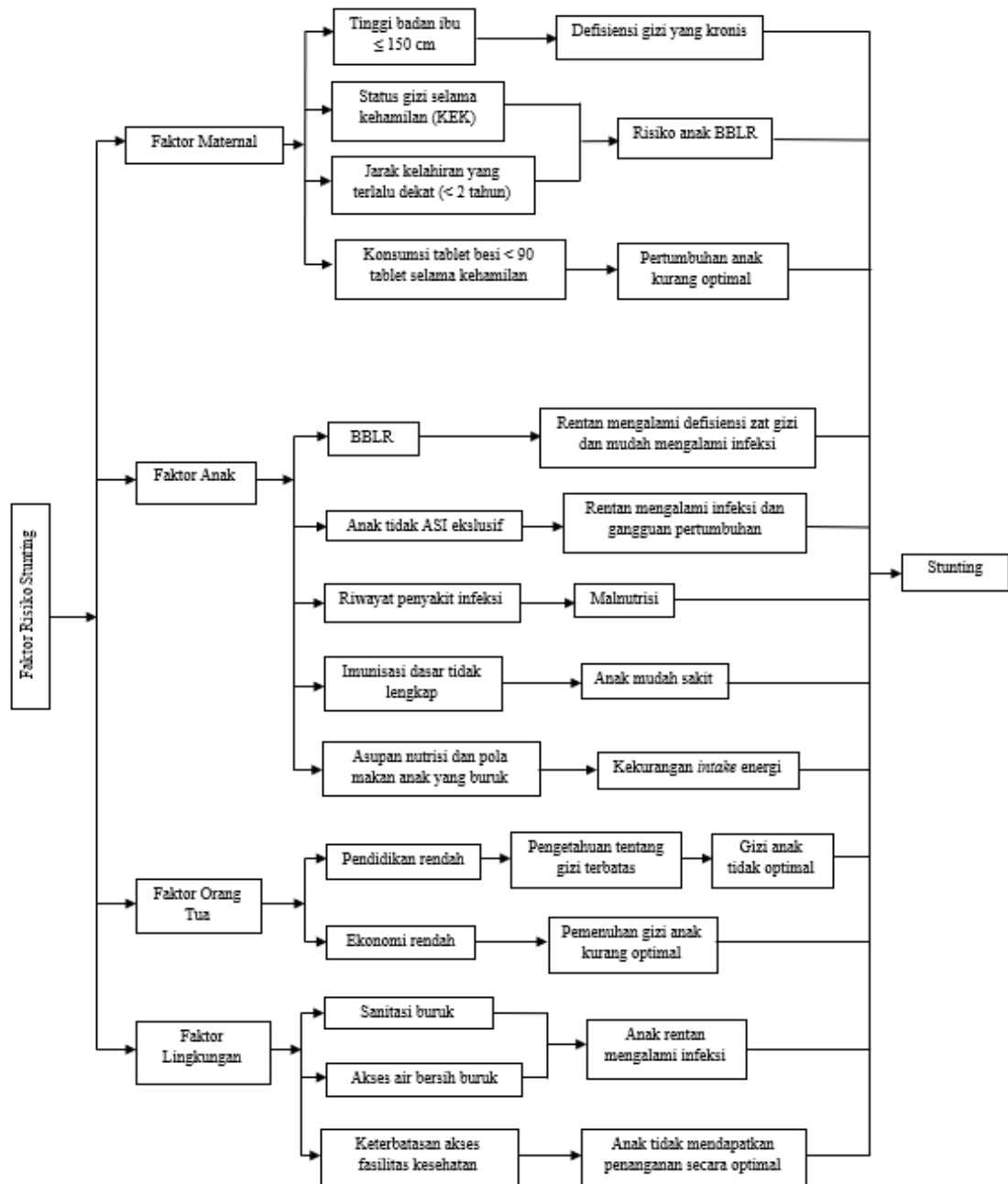


BAB 3

KERANGKA TEORI



Gambar 3.1 Kerangka Teori Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita

Faktor risiko kejadian stunting pada balita disebabkan karena faktor maternal, faktor anak, faktor orang tua, dan faktor lingkungan. Faktor maternal terdiri dari tinggi badan ibu selama hamil ≤ 150 cm artinya terjadi defisiensi energi yang kronis, hal ini bisa menyebabkan risiko stunting pada anak. Kemudian status gizi ibu saat hamil jika mengalami KEK akan berdampak pada anak berisiko mengalami BBLR, hal ini merupakan risiko stunting pada anak. Jarak kelahiran terlalu dekat < 2 tahun juga akan berisiko anak mengalami BBLR dan anak berisiko mengalami stunting. Usia gestasi preterm (< 37 minggu) juga akan berisiko anak BBLR dan menjadi stunting. Dan yang terakhir adalah konsumsi tablet besi selama kehamilan < 90 tablet di mana hal ini akan berdampak pada pertumbuhan anak kurang optimal dan berisiko terjadi stunting.

Selanjutnya faktor anak, BBLR yang terjadi pada anak bisa menyebabkan anak menjadi rentan mengalami defisiensi zat gizi dan anak mudah mengalami infeksi sehingga bisa berisiko terjadi stunting. Kemudian anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan mudah mengalami infeksi dan gangguan pertumbuhan sehingga berisiko mengalami stunting. Selanjutnya riwayat penyakit infeksi yang bisa menyebabkan anak mengalami malnutrisi kemudian bisa berisiko mengalami stunting. Imunisasi dasar yang tidak lengkap bisa membuat anak mudah sakit sehingga berisiko mengalami stunting. Asupan nutrisi dan pola makan yang buruk bisa menyebabkan *intake* energi yang kurang sehingga anak berisiko mengalami stunting.

Faktor orang tua terdiri dari pendidikan yang rendah dan ekonomi yang

rendah. Pendidikan rendah berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan tentang gizi yang menyebabkan gizi anak tidak optimal. Untuk ekonomi yang rendah menyebabkan pemenuhan gizi anak yang kurang optimal sehingga keduanya berisiko menyebabkan terjadi stunting pada anak.

Faktor lingkungan berupa sanitasi yang buruk, akses air bersih yang buruk, dan keterbatasan akses fasilitas kesehatan. Sanitasi dan akses air bersih yang buruk bisa menyebabkan anak rentan mengalami infeksi dan berisiko terjadi stunting. Untuk keterbatasan akses fasilitas kesehatan menyebabkan anak tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal dan anak berisiko mengalami stunting.

